

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peer pressure

a. Definisi *Peer pressure*

Ketika seseorang mencoba menyesuaikan diri dengan kelompok sosial di mana mereka merasa perlu diterima dan diakui, tekanan teman sebaya merupakan pengaruh emosional yang berasal dari dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan nilai-nilai pribadi. Dalam banyak kasus, tekanan ini dapat memengaruhi perilaku seseorang secara positif atau negatif, tergantung pada norma atau adat istiadat yang berlaku dalam kelompok tersebut. Tekanan teman sebaya ini dapat memaksa seseorang untuk mengubah pandangan atau tindakan mereka, meskipun itu bertentangan dengan prinsip atau keyakinan pribadi, demi meraih rasa kebersamaan atau status dalam kelompok sosial tersebut.¹⁹ Tekanan teman sebaya terjadi ketika teman atau orang seumur kita berusaha mempengaruhi kita untuk membuat keputusan yang biasanya tidak akan kita pilih atau lakukan.²⁰

Ini adalah pendapat yang sejalan dengan Brown & Clasen, yang menjelaskan tekanan teman sebaya sebagai dorongan atau tekanan dari orang

¹⁹ Martina Lotar Rihtarić and Željka Kamenov, "Susceptibility to Peer Pressure and Attachment to Friends," *Psihologija* 46, no. 2 (2013): 111–26.

²⁰ Kim Etingoff, *Handling Peer Pressure* (United States of America: Junior martial arts, n.d.).

lain untuk melakukan sesuatu, bahkan jika orang itu benar-benar dipaksa untuk melakukannya.²¹ Namun menurut teori perkembangan Santrock, tekanan teman sebaya adalah tekanan sosial yang berasal dari suatu kelompok yang mengharuskan seseorang bertindak dan berpikir dalam cara tertentu agar dapat diterima di dalam kelompok.²²

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa peer pressure merupakan suatu dorongan atau tekanan dari sekelompok teman sebaya, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar dianggap sebagai anggota kelompok sesuai dengan aturan kelompok tersebut. Hal ini merupakan proses dimana dorongan atau tekanan tersebut berasal dari peer pressure untuk melakukan kegiatan yang sama, dan apabila mereka melakukannya, mereka dapat bergabung dengan kelompok tersebut.

b. Macam-macam *peer pressure*

Prabhakar menyatakan, terdapat 2 macam peer pressure:²³

a) Direct Peer pressure-Peer pressure langsung

Tekanan langsung dari teman sebaya merupakan dorongan yang memengaruhi pikiran seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai perintah kelompok atau teman,

²¹ B. Bradford Brown, Donna R. Clasen, and Sue A. Eicher, "Perceptions of Peer Pressure, Peer Conformity Dispositions, and Self-Reported Behavior among Adolescents," *Developmental Psychology* 22, no. 4 (1986): 521–30.

²² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, ed. Harya Bhimasena, 5 buku 1 (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014).

²³ D. P. A Prabhakar, "Peer Pressure," *International Interdisciplinary Journal on Environment* 4, no. 1 (2012): 1–12.

yang juga berperan penting dalam perubahan diri. Remaja akan melakukan sesuatu karena dorongan untuk mengikuti perilaku baik atau buruk, dan dorongan langsung ini biasanya berlangsung lama, sehingga dapat memberikan tekanan yang lebih besar.

b) Indirect peer pressure-Peer pressure tidak langsung

Ketika seseorang berada di bawah tekanan tidak langsung dari teman sebaya, hal itu disebabkan oleh perilaku kelompok, seperti dijauhi karena berperilaku berbeda. Hal ini memengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti perilaku kelompok sebagai respons terhadap penolakan atau diskriminasi dari kelompok.

c. Jenis-Jenis *peer pressure*

Jenis-Jenis *peer pressure* yaitu:²⁴

a) Peer pressure Positif

Dorongan dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain, seperti mengeksplorasi potensi mereka, memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, menanamkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, toleransi terhadap perbedaan pendapat,

²⁴ Defi Sri Handayani, "Hubungan Peer Pressure Dengan Misbehavior Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Pondok Pesantren" (UMM, 2016).

meningkatkan keterampilan, dan peka terhadap situasi teman. Misalnya, teman yang mendorong individu untuk berusaha keras mengerjakan skripsi ketika mereka mulai melalaikannya. Teman yang positif dapat mencegah individu melarikan diri dari tanggung jawab dan membantu individu ketika individu merasa demotivasi. Mereka dapat memotivasi dan menuju ke arah yang benar. Banyak anak yang berhasil berhenti mengonsumsi minuman keras, berhenti bolos sekolah, dan bahkan berhenti melakukan *self-harm* berkat kelompok sebaya yang peduli.

Peer pressure yang positif dapat memungkinkan adanya perilaku yang berbeda. Seperti interaksi remaja, mendorong individu untuk melakukan sesuatu, melanjutkan tanggung jawab individu serta memiliki minat yang konstruktif terhadap kemajuan individu, teman, dan masyarakat sekitar. Sehingga *peer pressure* yang positif dapat menjadi dorongan yang baik untuk membuat remaja mengarahkan tanggapan agresifnya pada pribadi yang lebih terlibat pada kepentingan orang lain. *Peer pressure* dapat membantu seorang siswa mengembangkan dan mempertahankan sikap tanggung jawab dalam berbagai situasi, seperti berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang baik, mengikuti instruksi guru, menghindari skipping kelas, dan menghabiskan akhir pekan bersama keluarga. Menurut

Temesgen, remaja yang terdampak *peer pressure* yang positif dapat membantu seorang siswa mengembangkan dan mempertahankan sikap tanggung jawab dalam berbagai situasi, seperti berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang baik, mengikuti instruksi guru, menghindari bolos kelas, dan menghabiskan weekend bersama keluarga.²⁵

b) Peer pressure Negatif

Peer pressure Negatif adalah dorongan atau tekanan untuk melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dorongan kuat dapat menyesuaikan diri dan menerima perilaku tertentu sering kali menyakiti orang yang berada pada tekanan di bawah mereka yang memberi tekanan. Maka penerima tekanan akan mendapatkan tekanan teman sebaya negatif. Hal negatif dapat menjadi baik bagi individu, dan kelompok teman sebaya dapat membuat segala hal menjadi lebih baik. Ada ketakutan yang meningkat bahwa remaja tidak akan menyukai individu atau menganggap individu sebagai orang luar atau bukan bagian dari kelompoknya. Ini termasuk membolos, menggunakan narkoba, alkohol, menyontek, mencuri, dan perilaku lain yang bertentangan dengan aturan dan norma. Seperti contoh perilaku negatif yang ditulis pada kalimat

²⁵ Pratama Alam dkk, "Peer pressure dan Perilaku Merokok pada Remaja" Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Volume 2, No 4, 2023.

sebelumnya, semua itu dilakukan karena takut tidak dianggap setia oleh teman atau dianggap menolak.

Dalam tindakan menyimpang, laki-laki lebih sering memengaruhi laki-laki daripada perempuan. Namun, karena perempuan akrab dengan orang lain, mereka cenderung berperilaku baik sesuai dengan aturan pertemanan dan membangun hubungan yang harmonis. Ini adalah contoh sederhana dari sekelompok perempuan yang memakai baju yang sama dan berusaha menyebarkan trend yang sedang terjadi.

Tidak dapat dihindari, kelompok teman dekat memengaruhi waktu yang dihabiskan orang bersama. Orang sering belajar dari teman-teman mereka dan satu sama lain. Itu sudah ada dalam diri kita sebagai manusia. Remaja yang sangat terpengaruh oleh tekanan teman sebaya tidak mau bertanggung jawab atas pilihan mereka dan malah mencari kepuasan sesaat. Akibatnya, mereka tidak mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari berbagai perilaku mereka yang disebabkan oleh tekanan teman sebaya yang merugikan, serta tidak mampu memeriksa dan memvisualisasikan masalah atau perilaku mereka.

d. Aspek-aspek *peer pressure*

Menurut Brown, Clasen & Eicher terdapat 5 aspek *peer pressure*, antara lain:²⁶

- a) *School Involvement* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh tekanan atau dorongan untuk mengambil bagian dalam kegiatan atau aktivitas sekolah
- b) *Family Involvement* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh keinginan atau tekanan untuk mengambil bagian dalam aktivitas atau kegiatan keluarga.
- c) *Peer Involvement* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh tekanan atau dorongan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh teman atau kelompok.
- d) *Peer Conformity* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dan terlibat dalam kegiatan atau aktivitas yang sama dengan teman-temannya.
- e) *Misconduct* yaitu perasaan yang dipengaruhi oleh keinginan atau tekanan untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Peer pressure*

Menurut Brown, Bakken, Ameringer, dan Mahon, dua variabel mempengaruhi bagaimana seorang siswa menangani tekanan teman sebaya:

²⁶ Brown, Clasen, and Eicher, "Perceptions of Peer Pressure, Peer Conformity Dispositions, and Self-Reported Behavior among Adolescents."

pribadi dan terkait. Variabel pribadi berasal dari individu itu sendiri, seperti usia dan jenis kelamin, sementara variabel terkait berasal dari lingkungan sosial, seperti sekolah, komunitas, dan lingkungan. Brown, Bakken, Ameringer, dan Mahon juga mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi peer pressure, di antaranya:²⁷

- a) Transparasi
- b) Pentingnya teman sebaya yang memberikan dorongan
- c) Peluang dalam mempengaruhi
- d) Memiliki Relasi

Menurut penelitian Baumeister dan Leary, individu yang mempunyai relasi dengan teman sebaya dapat melibatkan, menekan, dan membujuk mereka untuk bertindak dengan cara yang tidak diharapkan atau diharapkan.²⁸ Maka hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Setyo Anugraheni di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah, pengaruh teman sebaya menjadi faktor utama, karena melalui mereka remaja bergabung dalam kelompok yang dapat menciptakan berbagai perilaku. Salah satunya adalah munculnya perilaku menyimpang, seperti ikut-ikutan atau mencoba minuman keras.²⁹

²⁷ B. B Brown et al., *A Comprehensive Conceptualization of the Peer Influence Process in Adolescence* (Guildford Publications, 2008).

²⁸ RF Baumeister and MR Leary, *Kebutuhan Untuk Memiliki: Keinginan Untuk Memiliki Keterikatan Interpersonal Sebagai Motivasi Mendasar Manusia* (Asosiasi Psikologi Amerika, 1995).

²⁹ Anugraheni, "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah."

Menurut Rori, faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dalam peer pressure yaitu:³⁰

a) Faktor Individu

Remaja terkadang mencoba menunjukkan keberanian kepada teman sebayanya; mereka ingin lepas dari cobaan yang sedang terjadi; mereka menemukan karakter; dan mereka membangun solidaritas dengan rekan-rekan mereka. Setiap orang mempunyai keinginan alami untuk mengetahui, terutama generasi muda yang lebih cenderung mencoba hal-hal baru. Rasa ingin tahu mereka tentang alkohol, yang dianggap sebagai sesuatu yang baru, mendorong mereka untuk mencoba dan akhirnya menjadi konsumen yang teratur.

b) Faktor Keluarga

Konflik dalam keluarga dapat membuat mereka merasa putus asa, sehingga mereka mencari alkohol sebagai solusinya. Komunikasi yang buruk antara ayah, ibu, dan anak sering kali menimbulkan suasana konflik yang terus-menerus, dengan berbagai penyebab. Solusi dari semua konflik tersebut adalah komunikasi yang baik, pengertian yang utuh, rasa saling

³⁰ Peggy Lusita Patri Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pinaleng Kabupaten Minahasa," *Holistik, Journal of Social and Culture* 16, no. 16 (2015): 1–12, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=70988&val=4882>.

menghormati dan menyayangi, serta keinginan untuk selalu membahagiakan satu sama lain.

c) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor lingkungan yang menyebabkan peningkatan konsumsi alkohol adalah lingkungan sosial, yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk terekspos terhadap alkohol, yang menyebabkan mereka terjebak dalam pola trial-and-error yang mengarah pada kecanduan. Gen Z sangat dipengaruhi oleh kesetiaan yang kuat terhadap teman. Jika mereka tidak dapat menemukan saluran positif, sifat positif mereka dapat berubah menjadi sifat negatif yang merugikan. Akibatnya, jika teman-teman mereka minum alkohol, orang tersebut cenderung melakukannya juga.

d) Faktor Religiusitas

Agama merupakan landasan yang sangat penting bagi remaja karena secara langsung mempengaruhi perilaku dan perkembangannya. Orang tua harus memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan agama agar dapat menjaga nilai-nilai agama dalam keluarga dan masyarakat. Orang yang memiliki iman yang kuat tidak mudah terpengaruh oleh orang lain karena iman mereka yang kuat pada Tuhan. Sebaliknya, orang yang memiliki iman yang lemah lebih mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

e) Faktor Edukasi

Pendidikan sangat penting bagi suatu negara karena kemajuan dan pembangunan dapat dilihat dari tingkat dan kualitas pendidikan serta sumber daya manusianya. Pendidikan yang baik akan memengaruhi cara berpikir masyarakatnya, sehingga mereka mudah membedakan hal yang baik dan yang buruk.

2. Perilaku Minum-minuman Keras

Menurut Soetjningsih, perilaku mengonsumsi minuman keras adalah bentuk penyalahgunaan alkohol yang menyebabkan hilangnya kesadaran, meningkatkan rasa keberanian, memberi efek relaksasi, dan mengurangi kemampuan untuk mengontrol diri. Hal ini sering kali diikuti dengan konsekuensi berupa masalah hukum, sosial, fisik, dan psikologis. Selain itu, konsumsi alkohol dapat membuat seseorang merasa mengantuk, tenang, dan menikmati sensasi yang dapat membantu melupakan masalah sejenak.³¹ Sementara itu, Twiford berpendapat bahwa perilaku mengonsumsi minuman beralkohol adalah tindakan meminum minuman yang mengandung alkohol, yang dapat dievaluasi berdasarkan beberapa aspek, yang meliputi:³²

³¹ Shadikin Asyhar, "Konformitas Pada Perilaku Minum-Minuman Keras (Pengasih) Pada Remaja Suku Dayak Berusu," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 4 (2016): 499–505, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4235>.

³² Azzahrah and Rozali, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Minum-Minuman Beralkohol Pada Remaja Laki-Laki Di Jabodetabek."

- a. Frekuensi atau seberapa sering munculnya perilaku meminum-minuman keras pada individu.
- b. Durasi atau berapa lama individu telah mengkonsumsi minum-minuman keras.
- c. Intensitas atau seberapa kekuatan yang dimiliki individu mengkonsumsi minuman keras.

Joewana menyatakan bahwa perilaku mengonsumsi minuman keras juga dapat berkontribusi pada perilaku menyimpang berbahaya lainnya, seperti kenakalan, tawuran, pembentukan geng remaja, perilaku asusila, dan perundungan, yang merupakan perilaku yang sangat umum di kalangan remaja.³³ Menurut Utina, remaja yang mengonsumsi alkohol seringkali dipengaruhi oleh keinginan untuk mencoba, tekanan dari teman agar terlihat lebih keren, dan untuk mengurangi stres, meskipun banyak orang yang menyadari dampak negatif dari alkohol. Sejalan dengan Utina, Wiarto (2013) juga menyatakan bahwa konsumsi alkohol secara langsung dapat menyebabkan kehilangan keseimbangan tubuh, pusing, perasaan gembira, serta tumpulnya ingatan. Jika dikonsumsi dalam jumlah besar, alkohol dapat menyebabkan tindakan yang tidak terkontrol dan hilangnya kemampuan untuk mengendalikan diri.³⁴

³³ Satya Joewana, *Gangguan Penggunaan Zat: Narkotika, Alkohol Dan Zat Adiktif Lain* (Gramedia, 1989).

³⁴ Sitriah Salim Utina, "Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Health and Sport* 5, no. 2 (2012).

Mu'tadin, menyebutkan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi remaja mengonsumsi minuman keras beralkohol adalah faktor lingkungan pergaulan. Golongan sosial adalah salah satu faktor utama yang memicu remaja mengonsumsi minuman keras. Disebabkan fakta bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya, dapat dipahami bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku mereka lebih besar daripada pengaruh orang tua.

Menurut Hurlock, untuk masuk dalam suatu kelompok, seorang remaja harus berpartisipasi dalam aktivitas kelompok tersebut. Pengaruh tekanan kelompok dengan tindakan berbahaya remaja bisa muncul karena proses interaksi teman sebaya, di mana pengaruh berasal dari kelompok tersebut. Artinya, ketika remaja bergabung dengan peer group, mereka diharuskan untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang telah dijalankan oleh kelompok itu.³⁵

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Fase remaja yaitu periode perubahan di kehidupan seseorang yang terhubung dari periode kanak-kanak menuju periode dewasa. Santrock juga menyatakan bahwa remaja adalah proses pertumbuhan dan perubahan individu menuju kedewasaan, yang dimulai antara usia 13 hingga 22 tahun.³⁶ Menurut Firdaus & Marsudi, masa remaja adalah periode transisi di mana anak-anak

³⁵ Meyra Filus, dkk. "Description Of Communication In The Family In Adolescenteating Drink Alcohol" Universitas Diponegoro, 2019.

³⁶ Jhon. W Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, ed. Benedictine Widyasinta, 13 jilid 2 (Erlangga, 2012).

mengalami perubahan dalam aspek fisik, perilaku, dan emosi. Pada tahap ini, remaja mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan fisik, seperti perubahan tubuh, serta mengalami perubahan dalam cara berpikir dan merespons perasaan, yang memengaruhi interaksi sosial mereka dan cara mereka menghadapi tantangan hidup.³⁷

Menurut Harold, yang dikutip oleh Rori, masa remaja adalah periode perkembangan individu yang berlangsung dari akhir masa kanak-kanak hingga awal masa dewasa.³⁸ Sedangkan menurut Sarwono, masa transisi ini menyebabkan remaja terus mengalami perubahan dan merasa ingin mencoba hal-hal baru, baik dalam peran sosial maupun dalam tindakan mereka.³⁹ Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Proses "mencoba peran" ini merupakan hal yang wajar, dengan tujuan untuk menemukan jati diri atau identitas diri mereka. Selama proses pencarian identitas ini, remaja seringkali menghadapi masalah, termasuk perilaku mengonsumsi minuman keras. Selain keinginan untuk mencoba hal baru dan mencari identitas, perilaku minum-

³⁷ Ulil Hidayah dkk, "Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022).

³⁸ Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pinaleng Kabupaten Minahasa."

³⁹ Asyhar, "Konformitas Pada Perilaku Minum-Minuman Keras (Pengasih) Pada Remaja Suku Dayak Berusu."

minuman keras juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau kelompok teman sebaya mereka (peer group).

Nargiso, Friend, dan Florin dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap individu dalam melakukan perilaku berisiko, seperti mengonsumsi minuman keras.⁴⁰ Manurung menjelaskan, remaja seringkali mengikuti perilaku yang ditekan oleh teman atau kelompok sosial mereka karena kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok tersebut. Namun, banyak juga remaja yang mengonsumsi alkohol karena menghadapi masalah pribadi atau karena latar belakang keluarga mereka, serta pola asuh orang tua yang kurang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mendidik remaja mengenai dampak negatif dan bahaya yang terkait dengan konsumsi alkohol.⁴¹

Berdasarkan pengertian remaja yang dijelaskan sebelumnya, Rori menyimpulkan jika fase remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju awal masa dewasa. Pada tahap ini, remaja mulai berpikir secara absurd karena telah mencapai kematangan kognitif dan dapat memahami lingkungan sosial mereka dengan lebih luas. Proses transisi ini juga melibatkan peralihan dari ketergantungan pada orang tua ke independensi.⁴²

⁴⁰ Anggrainy and Maddusa, "Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Berisiko Mahasiswa."

⁴¹ Aprida Manurung, "Hubungan Peer Group Dengan Minum Alkohol Pada Anak Relationship of Peer Group With Alcohol Drinking In," *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana* 2, no. 1 (2019): 59–62.

⁴² Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pinaleng Kabupaten Minahasa."

b. Klasifikasi Remaja Menurut Umur

Haditono berpendapat bahwa rentang fase remaja terdiri dari tiga fase: masa remaja awal antara usia 12 hingga 15 tahun, masa remaja pertengahan antara usia 15 hingga 18 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 19 hingga 22 tahun. Biasanya, analisis menyeluruh terhadap semua aspek perkembangan remaja dilakukan antara usia 12 hingga 21 tahun, yang dibagi menjadi tiga tahap.: 12-15 tahun untuk remaja awal, 15-18 tahun untuk remaja pertengahan, dan 18-21 tahun untuk remaja akhir. Setiap tahap ini memiliki faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan.⁴³

Pendapat Sarwono dalam penelitian Ulfah, batas umur yang umumnya dikenal sebagai masa remaja adalah antara 11 hingga 24 tahun, yang sering digunakan sebagai acuan untuk usia pemuda di Indonesia. Penentuan usia ini didasarkan pada beberapa tinjauan dibawah ini:⁴⁴

- a) Usia 11 tahun merupakan usia di mana tanda-tanda pubertas mulai muncul sebagai indikasi perubahan seksual pada individu.
- b) Kebanyakan masyarakat Indonesia yang berumur 12 tahun dianggap belum dewasa, namun warga indonesia tidak memperlakukan mereka seperti anak kecil.

⁴³ S. R Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).

⁴⁴ D. M Ulfah, "Skripsi Tentang Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga" (2005).

- c) Batas umur 24 tahun adalah usia maksimum yang membenuhi kewajiban untuk individu yang belum tergolong sebagai tanggungan.

Sehingga dalam artian tersebut, status pernikahan memegang peranan penting karena di negara kita, pernikahan dianggap sebagai tanda kedewasaan. Orang yang sudah menikah, terlepas dari usianya, secara hukum dianggap dan diperlakukan sebagai individu dewasa.

c. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock, beberapa ciri-ciri remaja antara lain:⁴⁵

- a) Masa pubertas dianggap sebagai periode yang kritis karena perubahan yang terjadi selama pubertas memiliki dampak langsung pada individu dan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan.
- b) Masa muda merupakan periode untuk belajar dan berlatih. Artinya, pada tahap ini, individu masih dalam proses perkembangan dan belum dianggap sepenuhnya dewasa. Kondisi pemuda masih dalam tahap pencarian jati diri.
- c) Masa remaja adalah periode yang ditandai dengan perubahan emosional, fisik, minat, serta peran sosial (menuju kedewasaan

⁴⁵ E. B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Tentang Kehidupan*, kelima (Erlangga, 1997).

dan kemandirian), perubahan nilai-nilai, dan dorongan untuk meraih kebebasan.

- d) Masa remaja adalah periode di mana individu mencari dan mengeksplorasi identitas diri, berusaha memahami siapa mereka sebenarnya dan peran apa yang mereka miliki pada lingkup masyarakat.
- e) Periode remaja ini salah satu masa penuh simpangsiur. Remaja sering dianggap berperilaku buruk karena sulit untuk diarahkan, yang menyebabkan kekhawatiran bagi banyak orang tua.
- f) Masa remaja sering kali dikira sebagai periode dipenuhi dengan ilusi. Remaja cenderung melihat kehidupan dengan pandangan yang idealis, terutama dalam hal cita-cita mereka, di mana mereka lebih sering melihat diri mereka sendiri dan orang lain sesuai dengan harapan, bukan berdasarkan kenyataan yang ada.
- g) Remaja, yang lebih muda dibandingkan orang dewasa, seringkali merasa bingung atau kesulitan ketika berusaha melepaskan kebiasaan lama mereka, seperti penggunaan narkoba, merokok, minum, dan berhubungan seks, meskipun mereka tampaknya akan dewasa. Mereka cenderung percaya jika tindakan tersebut menunjukkan citra diri yang mereka harapkan dari diri mereka sendiri.

Disimpulkan bahwa perubahan fisik dan mental yang dialami remaja menyebabkan mereka menghadapi cobaan sehingga dapat menyesuaikan diri bersama lingkungan sekitarnya. Anak-anak muda diharapkan bertanggung jawab dan melakukan pekerjaan dengan baik.

d. Gambaran Peer pressure pada Remaja dengan Perilaku Minum-minuman Keras

Menurut Santrock, peer pressure adalah orang yang sama usia atau tingkat kematangan. Mereka memainkan peran penting dalam perubahan sosial, dan salah satu manfaat utama dari berteman dengan orang lain adalah memberikan informasi tentang dunia luar kepada anggotanya. Remaja belajar dari teman-temannya tentang seberapa baik mereka bertindak dan bagaimana tindakan mereka dibandingkan dengan remaja lainnya, apakah mereka lebih baik, lebih buruk, atau setara.⁴⁶

Hurlock, namun, menyatakan bahwa remaja harus berpartisipasi dalam aktivitas grup agar diterima sebagai anggota kelompok. Stuart, di sisi lain, menyatakan bahwa mekanisme sosialisasi teman sebaya dapat mempengaruhi kebiasaan kesehatan yang berbahaya yang ditunjukkan oleh remaja yang berasal dari kelompok teman sebaya. Dengan demikian, remaja harus

⁴⁶ Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*.

mengubah kebiasaan mereka agar sesuai dengan standar yang ada di sekitar mereka.⁴⁷

Menurut Santrock yang terdapat dalam penelitian dari Kupersmidt dan DeRosier, peer pressure adalah dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melaksanakan suatu hal yang dapat merusak diri sendiri dan orang sekitar, seperti bertindak negatif, tidak masuk kelas, memakai narkoba, konsumsi alkohol, meniru jawaban teman, mengambil barang yang bukan miliknya, dan tindakan lain-lain yang melanggar etika dan hukum.⁴⁸

Sebagian besar generasi muda ingin dihargai dan dirangkul dalam komunitas mereka. Di masa remaja, mereka sedang mencari identitas diri, di mana hubungan sosial mereka berkembang lebih luas dibandingkan masa kanak-kanak. Remaja yang tidak mampu bersosialisasi dapat mengalami penurunan rasa percaya diri. Namun, dengan melakukan konformitas, mereka dapat merasa lebih nyaman dan lebih percaya diri.⁴⁹ Pendapat Myers memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku yang terjadi akibat tekanan dari kelompok. Hal ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk menyesuaikan perilakunya dengan kelompok referensi mereka agar terhindar dari kritik atau keterasingan.⁵⁰

⁴⁷ Fadli Alam dkk, "Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Remaja Putra," *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 4, no. 2 (2017).

⁴⁸ Nathaline and Silaen, "Kontrol Diri Dan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dengan Kenakalan Remaja Pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender."

⁴⁹ Safri Mardison, "Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 2, no. 1 (2016).

⁵⁰ Mardison.

Menurut Santrock, konformitas merupakan perilaku yang berubah yang di akibatkan oleh tekanan dari kelompok. Konformitas akan tampak saat individu meniru perilaku atau sikap orang lain karena adanya tekanan, baik yang nyata maupun yang bersifat imajiner.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa peer pressure menjadi salah satu faktor yang mendorong remaja di kota untuk mengonsumsi minuman keras agar diterima dalam kelompok mereka. Di Kota Kediri, dalam komunitas musik hardcore “P90” yang mayoritas anggotanya berusia 18-22 tahun, peer pressure ini juga memengaruhi perilaku mengonsumsi alkohol. Diharapkan penelitian ini akan mengidentifikasi komponen utama yang mendorong remaja di komunitas musik hardcore kota Kediri untuk minum minuman keras dan juga memberikan pemahaman yang jelas tentang bahaya alkohol bagi remaja.

⁵¹ Mardison.